

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kualitas manusia menjadi suatu keharusan, terutama menghadapi era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu. Guru tidak hanya cukup menyampaikan Materi pada siswa di kelas, yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendapat dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>2</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan dan ditangani secara serius. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara peningkatan kualitas kemampuan mengajar guru. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Munzir Hitami. 2004. *Mengonsepsi Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infinite Press, Cet I, h. 22

<sup>2</sup> Made Pidana. 2000. *Landasan Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 11

<sup>3</sup> Danim S, 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, h.24

Menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menyampaikan Materi pelajaran. Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru yang akan melaksanakan tugasnya harus mengadakan persiapan yang cukup. Persiapan berupa aspek mental, ilmu, profesional, terampil dalam berbagai bidang.

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernaafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Usaha untuk meningkatkan keprofesionalisme guru adalah dengan selalu belajar. Setelah menjadi guru bukan berarti keperluan untuk menuntut ilmu tak diperlukan lagi. Hal ini dapat dilihat dari hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اُطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ

*Artinya: Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat.*

Ilmu sangat diperlukan untuk keselamatan hidup di dunia dan untuk kebahagiaan di alam akhirat nantinya. Di dalam dunia manusia yang berilmu sangat mulia dihadapan manusia yang kurang ilmunya. Semakin banyak ilmu yang dimiliki manusia maka semakin tinggi lah derajatnya di dunia ini. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

Sedikitnya terdapat 10 (sepuluh) faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu:

1. Dorongan untuk bekerja.
2. Tanggung jawab terhadap tugas.
3. Minat terhadap tugas.
4. Penghargaan atas tugas.
5. Peluang untuk berkembang.
6. Perhatian dari kepala sekolah.
7. Hubungan antar sesama guru.
8. Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan kelompok Kerja Guru.
9. Kelompok Diskusi Terbimbing.
10. Layanan perpustakaan.<sup>4</sup>

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik baik secara personal sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga pendidik merupakan jantung tombak keberhasilan pendidikan.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Adapun tugas guru dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Menyusun program pengajaran, meliputi program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, program rencana pembelajaran, perencanaan program pengajaran.
2. Menyajikan/melaksanakan pengajaran, meliputi penyampaian Materi, menggunakan metode mengajar, menggunakan media atau sumber, dan mengolah kelas atau mengelola interaksi belajar mengajar

---

<sup>4</sup> Mukyasa.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, h. 227.

3. Melaksanakan evaluasi belajar, meliputi menganalisa evaluasi belajar, melaporkan evaluasi belajar dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru meranagam, peranan yang sangat penting yaitu sebagai mediator, fasilitator, motivator, dan inovator sehingga untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar (mengajar diperlukan keterampilan dan kemampuan yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik guru harus memiliki kemampuan profesional. Seorang guru harus mencirikan lima karakteristik dasar yang dituntut dari pada nya dan dijadikan sebagai modal terpenting untuk semakin meningkatkan kompetensi dari sem teknis profesional. Adapun lima karakteristik dasar tersebut yaitu mereka yang amanah menerima tugas sebagai ibadah, mereka yang memiliki sikap interpersonal yang kuat mereka yang berpandangan hidup moral yang kuat, mereka yang menjadi teladan dalam kehidupan, dan yang mempunyai hasrat untuk terus berkembang.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik profesional, mendidik adalah pekerjaan profesional. Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga, harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi.

---

<sup>5</sup> Sardiman. 1986. *Ateraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, h. 19.

<sup>6</sup> Depatlemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 15

Untuk dapat memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar tersebut, guru harus selalu mengembangkan kemampuannya agar dalam menyampaikan Materi kepada siswanya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini. Peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau seminar yang biasanya diberikan oleh sekolah yang melibatkan kepala sekolah sebagai pelatih maupun hanya sebagai pengawas dengan melibatkan lembaga untuk memberikan pelatihan.

Peningkatan kemampuan tersebut dapat berupa pelatihan-pelatihan yang salah satunya adalah melalui pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.<sup>7</sup> Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih siap dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki kedudukan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru dalam keseluruhan proses pembelajaran. Meskipun Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP bukan satu-satunya faktor penentu kualitas yang diharapkan namun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S I/D4; demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung

---

<sup>7</sup> Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat. h.163

pengembangan profesional guru.<sup>8</sup>

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar dan bedeng mulai dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Kota, Wilayah, hingga (MGMP) internal di masing-masing Sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Limau Manis Air Tiris yang diberi tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dan mendidik siswa agar siswa bertakwa, berakhlak, berilmu sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Negara Indonesia. Sebagaimana halnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya, SMP Negeri 04 Kampar ini senantiasa terlibat dalam hal pengembangan profesi guru, salah satunya adalah dengan mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Namun dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan cara observasi dan wawancara ketika masih melakukan kegiatan Praktek Lapangan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini ternyata kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 04 Kampar setelah mengikuti kegiatan MGMP ini masih belum terampil. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Departemen pendidikan nasional **Republik Indonesia** 2008, *standar Pengembangan Kelompok kerja guru (kkg) Musyawarah guru mata pelajaran (mgmp)*, h. 2.

1. Sebagian guru tidak membuat RPP.
2. Sebagian guru sewaktu akan memulai pelajaran tidak melakukan apersepsi.
3. Sebagian guru tidak menggunakan metode yang cocok dan bervariasi untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik.
4. Sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan gejala tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan yang signifikan antara aktifitas guru mengikuti MGMP ini dengan kemampuan mengajar guru tersebut. Atau kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini tidak ada hubungan dengan kemampuan mengajar guru jika dilihat dari gejala guru yang bersikap apatis terhadap kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut.

Untuk itu penulis membuat penelitian ini dengan **judul "Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kemampuan Mengajar Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Hubungan**

Hubungan berasal dari kata "hubung" dan mendapatkan akhir "an" yang berarti kaitan atau talian antara yang satu dengan yang lain. Sesuai dengan apa yang ditulis oleh Dr. Nana Syaodih Sukadinata mengatakan

bahwa dalam penelitian terdapat hubungan antara dua variable atau lebih. Saling mempunyai pertalian atau hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh dari satu variable terhadap variable lainnya.<sup>9</sup> Maksud nya di sini yaitu adakah pertalian atau kaitan antara keaktifan guru mengikuti (MGMP) dengan kemampuan mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## 2. Aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Dalam kamus Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam suatu kegiatan.<sup>10</sup> W.J.S. Poerdawarminta mengemukakan bahwa aktifitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Usaha adalah kegiatan menggerakkan tenaga dan fikiran atau badan untuk menciptakan dan mencapai suatu maksud dengan inisiatif sendiri.<sup>11</sup>

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.<sup>12</sup>

Dengan demikian, istilah aktifitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

<sup>10</sup> Depdikbud, 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 23.

<sup>11</sup> W.J.S. Poerdawarminta, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 26.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Bataan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 236

guru mata pelajaran dari berbagai sekolah yang berkumpul dalam satu gugus sekolah untuk membahas hal-hal yang menyangkut Materi pelajaran yang diajarnya, baik itu dari tujuan rumusan instruksional, metode yang akan dipakai dalam penyampaian Materi pelajaran, sumber rujukan buku yang akan dipakai sampai dengan evaluasi bahan pengajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

### 3. Kemampuan Mengajar.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.<sup>13</sup> Dalam hal ini adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki oleh guru. Sedangkan mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dirumuskan.<sup>14</sup>

Dengan demikian istilah kemampuan mengajar adalah kebolehan seseorang untuk memberikan Berta menjelaskan kepada orang lain tentang suatu ilmu agar ia menjadi tahu.

Maksud dari judul di atas adalah apakah ada pertalian atau kaitan antara keaktifan atau kesibukan guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kesanggupan atau kebolehannya dalam mengajar di SMP Negeri 04 Kampar tersebut.

<sup>13</sup> W. J. S. Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.

<sup>14</sup> Mohamad Ali, 1983. *Guru Dalam Proses Major Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, h. 3

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Tatar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)?
- b. Seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Apakah keaktifan guru dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berhubungan dengan kemampuan bagi mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### **2. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang muncul maka penulis inambatasi masalah di dalam penelitian ini yaitu mengenai Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) DenganKemampuan Kengajar Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### 3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana aktivitas guru SMP Negeri 04 Kampar dalam mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran?
- b. Bagaimana kemampuan mengajar guru-guru di SMP Negeri 04 Kampar?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara aktifitas mengikuti musyawarah guru mata pelajaran dengan kemampuan mengajar bagi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Keaktifan guru di SMPN 04 Kampar dalam mengikuti MGMP.
- b. Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru di SMPN 04 Kampar.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara aktifitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kemampuan mengajar guru di kelas.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru-guru terutama guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga pengembang profesionalisme guru tentang kekurangan atau kelebihan program yang dilaksanakan.
- c. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
- d. Bagi penelitian lebih lanjut, dapat digunakan sebagai acuan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.